

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan proses perencanaan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memberikan pegangan yang jelas dan struktur yang terorganisir selama proses tersebut (Moleong, L. J. 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penerapan penelitian deskriptif, perumusan masalah haruslah relevan, memiliki nilai ilmiah, menggunakan data berupa fakta, dan bukan opini (Ramadhan, M. 2021).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta atau realita, serta gejala (Semiawa, C.R. 2010). Penelitian deskriptif memandu penelitian untuk memberikan gambaran, fakta, atau realita secara sistematis dan akurat tentang sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti cenderung tidak perlu mencari atau menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis (Hardani, A. *et al.*, 2020). Penerapan metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian parameter *Eco Fishing Ports* (EFP) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama melibatkan survei data-data primer dilanjutkan dengan tahap kedua melibatkan survei data-data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024. Lokasi penelitian ini berada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Labuan, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

### 3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merujuk kepada sumber informasi dari mana data yang relevan dengan pertanyaan penelitian diperoleh. Penentuan objek penelitian dilakukan dengan menerapkan metode *non probability sampling* dengan teknik memilih sampel yaitu *purposive sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada anggota sampel yang dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian (Hardani, A. *et al.* 2020). Responden berasal dari pihak pengelola yang dipilih peneliti secara *purposive sampling* yang dikategorikan sebagai *key informan* serta mempunyai keahlian yang terkait dengan tujuan penelitian (Muninggar, R., *et al.* 2020). Kelompok sampel yang diidentifikasi sebagai *key informan* sebanyak 5 orang ahli yang melibatkan 1 Kepala UPTD PPP Labuan, 2 pegawai UPTD PPP Labuan, 1 Kepala Syahbandar Pelabuhan serta 1 kepala Desa Teluk Kecamatan Labuan. Penentuan jumlah *key informan* sebanyak 5 orang ini dikarenakan mempertimbangkan jumlah responden yang bisa dan dapat ditemui serta bersedia untuk diwawancarai.

Metode *accidental sampling* atau *sampling insidental* merupakan anggota sampel yang dipilih berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti terhadap orang atau benda yang tidak sengaja ditemui (Hardani, A., *et al.* 2020). Metode *accidental sampling* diterapkan dengan menetapkan kategori responden dengan total responden yaitu dari kalangan pengguna sebanyak 40 responden. Dari 40 responden tersebut digolongkan kembali kedalam 4 kategori dan dari setiap kategori ditentukan 10 orang responden. Adapun kategori tersebut ialah 10 nelayan, 10 pemilik kapal, 10 orang pedangan serta 10 pengolah ikan yang kebetulan bertemu dengan peneliti.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan data yang dikumpulkan, menjelaskan teknik mengumpulkan data, menjelaskan karakteristik serta subjek dan informan penelitian, untuk menjamin keterjaminan (kredibel) data serta pengambilan sampel (Hardani, A., *et al.*

2020). Ada dua jenis sumber data yang dijelaskan oleh Hardani, A. *et al.* (2020), diantaranya:

### 3.1.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh dari sumbernya langsung dengan melakukan wawancara, observasi, perhitungan dalam bentuk angket, pengukuran dan lainnya. Data primer diperoleh melalui responden *key informan* dengan keahliannya yang relevan dengan penelitian terkait dengan parameter *Eco Fishing Port* di PPP Labuan. Serta peneliti melakukan uji lab dengan menguji air yang bersumber dari 3 stasiun di PPP Labuan dan diuji oleh lab bersertifikat untuk mengetahui kualitas perairan di PPP Labuan.

### 3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian didapatkan secara tak langsung. Sumber data diperoleh dari orang lain, laporan yang berasal dari kantor, profil, buku pedoman serta pustaka. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari fasilitas PPP Labuan, statistik produksi ikan diperoleh dari TPI PPP Labuan serta Dinas Perikanan Kabupaten Pandeglang, data kependudukan dan data angkatan kerja yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang serta data penyaluran air bersih yang bersumber dari Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDAM) Kabupaten Pandeglang.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Survey (*Field Study*)

Pengumpulan data melalui penelitian survei merupakan akumulasi informasi dari sampel dengan menggunakan pertanyaan melalui wawancara atau angket. Kuesioner menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Maidiana, 2021).

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran lisan antara dua orang atau lebih yang dimana satu pihak bertanya (pewawancara) dan pihak lainnya

menjawab (diwawancarai) dengan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teknik survey biasanya dilakukan antara dua cara yakni pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara digunakan jika survey dilaksanakan melalui wawancara secara langsung sedangkan jika pengumpulan dilakukan secara tidak langsung maka dilakukan angket (Hardani, A. *et al.* 2020). Wawancara dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan, meskipun masih mungkin adanya pertanyaan tambahan selama penelitian yang dapat diperdalam atau diperluas sesuai dengan situasi dan keadaan subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang diambil dari observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data langsung yang didapat dari pihak pertama (Hardani, A. *et al.* 2020).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara atau kuesioner, serta pengambilan data dari sumber-sumber yang tercatat untuk mendapatkan berbagai jenis dan sumber data penelitian yang terperinci dapat ditemukan dalam tabel 3.1 di bawah ini.

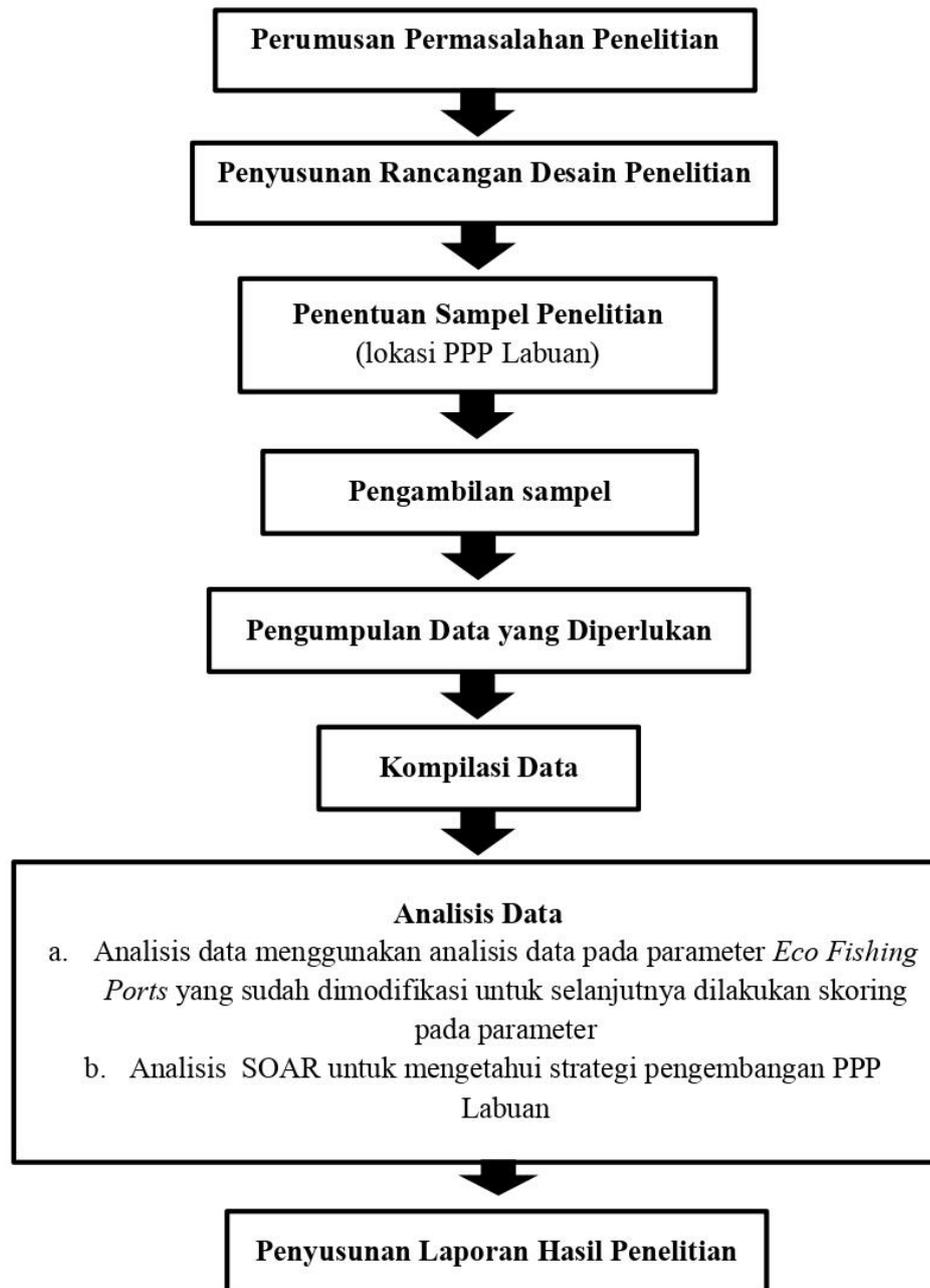
Tabel 3.1  
Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data		Sumber
<b>I. Data Primer</b>		
<b>a. Lingkungan Fisik</b>		
1.	Kualitas Perairan Pelabuhan	Pengambilan sampel dan uji laboratorium bersertifikat (Balai Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan (BPKIL) Serang)
2.	Tingkat Kebersihan Lingkungan	<i>Key informan</i>
3.	Instalasi Pengelolaan Air Bersih	
4.	Memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH)	
5.	Ketersediaan Air Bersih	
<b>b. Sosial-Ekonomi</b>		
5.	Penyerapan Tenaga Kerja	<i>Key informan</i>
6.	Pendapatan Masyarakat	Kalangan pengguna pelabuhan
<b>c. Hasil tangkapan</b>		
7.	Kualitas Hasil Tangkapan	<i>Key informan</i>
8.	Ekspor Perikanan	
<b>d. Kelembagaan dan pengawasan</b>		
9.	Kelembagaan Pengelola	<i>Key informan</i>
10.	Kepatuhan pada Regulasi Lingkungan	
11.	Pengawasan Lingkungan	
<b>II. Data Sekunder</b>		
1.	Data hasil penangkapan ikan	TPI Labuan dan Dinas Perikanan Kabupaten Pandeglang
2.	Data kependudukan	BPS Kabupaten Pandeglang

3.	Angkatan kerja	
4.	Data penyaluran air bersih	PERUMDAM Kabupaten Pandeglang

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei, yang bertujuan untuk menyelidiki langsung populasi terkait. Survei dilaksanakan dengan menerapkan teknik wawancara atau penyebaran kuesioner kepada responden terpilih. Responden yang dihubungi secara langsung terlibat dalam kegiatan pembangunan kawasan pelabuhan yang berwawasan ekologis. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan pada individu-individu yang terkait dengan tingkat pemerintah pusat, lembaga pemerintah provinsi atau kota, serta tingkat lokasi PPP Labuan. Adanya data sekunder tertentu mencakup informasi dari seri waktu, seperti data statistik hasil tangkapan ikan, data penggunaan alat tangkap, data kependudukan, angkatan kerja serta data penyaluran air bersih.

### 3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

### 3.9 Analisis Data

#### Parameter *Eco Fishing Port* (EFP)

Studi ini menggunakan analisis parametrik data dari *Eco Fishing Ports* (EFP), yaitu Muninggar, R., Lubis, E., & Iskandar, B.H. (2020) diadaptasi dari konsep pelabuhan ekologis FDA dan CCP (2013) dan Siahian (2012)). Selain itu, proses evaluasi menentukan parameter dan indikator pelabuhan perikanan yang ramah lingkungan. Parameter, rumusan standar, teknik pengumpulan data, dan skala penilaian yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

#### Skala Penilaian Parameter *Eco Fishing Ports* (EFP)

No.	Parameter	Rumusan Standard dan Pengumpulan Data	Skala Penilaian (B)	Bobot parameter (A)
<b>i. Lingkungan Fisik (35%)</b>				
1.	Kualitas Perairan Pelabuhan	<p>Indeks Pencemaran (PIj)</p> <p>Pengambilan sampel air dilakukan di 3 stasiun yang berbeda.</p> <p>Hasil sampel air kemudian diuji di laboratorium bersertifikat.</p> <p>Parameter yang digunakan untuk kualitas air ini adalah pH serta logam berat Fe, Ni dan Cu serta nilai yang dibandingkan dengan Indonesia nomor 22 tahun 2021 tentang baku mutu air nasional</p>	<p>- Skor 1 (Nilai PIj &gt; 10 atau perairan tergolong tercemar berat)</p> <p>- Skor 2 (Nilai <math>5,0 \leq PIj \leq 10</math> atau perairan tergolong tercemar sedang)</p> <p>- Skor 3 (Nilai <math>1,0 \leq PIj \leq 5,0</math> atau perairan tergolong tercemar ringan)</p> <p>- Skor 4 (Nilai <math>0 \leq PIj \leq 1,0</math> memenuhi standar mutu yang ditetapkan (tidak</p>	20%

			tercemar))	
2.	Tingkat Kebersihan Lingkungan	Pengelolaan sampah dan implementasi konsep <i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i> (3R). Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap proses pengelolaan sampah padat di area PPP Labuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 1 (Tingkat kebersihan rendah: volume sampah yang diangkut atau diproses melalui 3R kurang dari 70% dari total volume sampah yang ada)</li> <li>- Skor 2 (Tingkat kebersihan sedang: volume sampah yang diangkut atau diproses melalui 3R adalah 70%-80% dari total volume sampah yang ada).</li> <li>- Skor 3 (Tingkat kebersihan baik: volume sampah yang diangkut atau diproses melalui 3R adalah 80%-90% dari total volume sampah yang ada)</li> <li>- Skor 4 (Tingkat kebersihan sangat baik: volume sampah yang</li> </ul>	15%

			diangkut mencapai 90%-100% dari total volume sampah yang ada)	
3.	Pengolahan limbah cair	Parameter fisik, kimia, dan biologi air limbah mematuhi standar baku limbah. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan responden terkait kondisi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di PPP Labuan.	- Skor 1 (Pelabuhan perikanan tidak memiliki IPAL) - Skor 2 (Kondisi IPAL buruk: mampu mengolah limbah kurang dari 60% dari kapasitas terpasangnya) - Skor 3 (Kondisi IPAL sedang: mampu mengolah limbah 60-99% dari kapasitas terpasangnya) - Skor 4 (Kondisi IPAL baik: mampu mengolah limbah 100% dari kapasitas terpasangnya)	25%
4.	Memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Parameter ruang hijau ditetapkan berdasarkan 20% dari rencana tata ruang yang telah disusun. Data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner kepada	- Skor 1 (Persentase ruang terbuka hijau di bawah standar yang ditetapkan oleh perencanaan wilayah)	15%

		responden.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 2 (Persentase kawasan hijau sesuai dengan standar rencana tata ruang)</li> <li>- Skor 3 (Persentase ruang terbuka hijau melebihi standar yang ditetapkan oleh tata ruang)</li> </ul>	
5.	Ketersediaan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemenuhan kebutuhan air bersih di pelabuhan</li> <li>- Pengumpulan data melalui survey dan wawancara pada responden</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 1 (Suplai air bersih &lt; kebutuhan air bersih)</li> <li>- Skor 2 (Suplai air bersih sama dengan kebutuhan air bersih)</li> <li>- Skor 3 (Suplai air bersih &gt; kebutuhan air bersih)</li> </ul>	25%
Total bobot				100%
<b>ii. Sosial-Ekonomi (15%)</b>				
1.	Penyerapan Tenaga Kerja	Penyerapan tenaga kerja di pelabuhan langsung dan tidak langsung di atas 20%	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 1 (PTK &lt; 20% dari angkatan kerja)</li> <li>- Skor 2 (PTK <math>\geq</math> 20% dari angkatan kerja)</li> </ul>	65%
2.	Pendapatan Masyarakat	Rata-rata pendapatan responden dari 40 responden yakni 10 orang nelayan, 10 orang pemilik	- Skor 1 (Pendapatan masyarakat sampel di bawah Upah Minimum Provinsi)	35%

		kapal, 10 orang pengolah ikan asin serta 10 orang penjual ikan.	- Skor 2 (Pendapatan masyarakat sampel sesuai UMP) - Skor 3 (Pendapatan masyarakat sampel di atas UMP)	
Total bobot				100%
<b>iii. Hasil Tangkapan (20%)</b>				
1.	Kualitas Hasil Tangkapan	Penjaminan mutu perikanan, penerbitan HACCP pada industri perikanan	- Skor 1 (dominasi ikan hasil tangkapan dengan kualitas mutu III) - Skor 2 (dominasi ikan hasil tangkapan dengan kualitas mutu I dan II)	55%
2.	Ekspor Perikanan	Penerbitan SHTI (Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan)	- Skor 1 (Pelabuhan perikanan belum menerapkan SHTI) - Skor 2 (Pelabuhan perikanan sudah menerapkan SHTI)	45%
Total bobot				100%
<b>iv. Kelembagaan dan Pengawasan (30%)</b>				
1.	Kelembagaan Pengelola	Ada tidaknya koordinasi antar lembaga khususnya pengelola PPP Labuan	- Skor 1 (Tidak ada koordinasi antar instansi dalam pengelolaan lingkungan) - Skor 2 (Ada koordinasi antar instansi namun	30%

			masih terbatas) - Skor 3 (Ada koordinasi antar instansi dan sudah berjalan dengan baik)	
2.	Kepatuhan pada Regulasi Lingkungan	Dokumen lingkungan diperbarui setiap 6 (enam) bulan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).	- Skor 1 (Belum menjalankan dokumen RKL/RPL) - Skor 2 (Sudah menjalankan dokumen RKL/RPL)	35%
3.	Pengawasan Lingkungan	Pengawasan terhadap pengelolaan aspek lingkungan di PPP Labuan oleh DLHD (Dinas Lingkungan Hidup Daerah). Data didapatkan dengan cara wawancara dengan responden	- Skor 1 (belum melaksanakan penegakan aturan melalui sanksi apapun ) - Skor 2 (penegakan aturan melalui sanksi lisan) - Skor 3 (penegakan aturan melalui sanksi lisan dan tertulis)	35%
Total bobot				100%

### 3.8.1.1 Analisis Indeks Pencemaran (Kualitas Air)

Analisis kualitas perairan PPP Labuan pada parameter lingkungan fisik dijelaskan pada poin 1 sebagai metode untuk mengevaluasi tingkat pencemaran perairan, sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 27 tahun 2021 tentang indeks kualitas lingkungan hidup dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IP_j = \sqrt{\frac{\left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)^2 M + \left(\frac{C_i}{L_{ij}}\right)^2 R}{2}}$$

keterangan:

IP<sub>j</sub> : indeks pencemaran

L<sub>ij</sub> : konsentrasi parameter baku mutu

C<sub>i</sub> : konsentrasi parameter kualitas air

(C<sub>i</sub>/L<sub>ij</sub>)<sub>R</sub> : nilai rata-rata (C<sub>i</sub>/L<sub>i</sub>)

(C<sub>i</sub>/L<sub>ij</sub>)<sub>M</sub> : nilai maksimum (C<sub>i</sub>/L<sub>i</sub>)

Dengan klasifikasi status mutu perairan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Status Mutu Perairan

Skor	Kriteria
$0 \leq IP_j \leq 1,0$	Baik
$1,0 \leq IP_j \leq 5,0$	Tercemar ringan
$5,0 \leq IP_j \leq 10$	Tercemar sedang
$IP_j \geq 10$	Tercemar berat

Maka untuk menentukan penilaian *Eco Fishing Ports* (EFP) berdasarkan skoring dihitung melalui rumus Bobot Parameter (A) x skor (B) = A x B = Xi. Dengan tabel perhitungan sebagaimana disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Perhitungan Indeks EFP untuk PPP Labuan

No.	Parameter	Bobot Parameter	Skor	Nilai (Xi)
		A	B	(A x B)
<b>I. Lingkungan Fisik (35%)</b>				
1	Kualitas Perairan Pelabuhan	20%		
2	Tingkat Kebersihan Lingkungan	15%		
3	Pengolahan limbah cair	25%		
4	Memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH)	15%		
5	Ketersediaan Air Bersih	25%		
Total Nilai Aspek Lingkungan Fisik				
<b>II. Sosial-Ekonomi (15%)</b>				
1	Penyerapan Tenaga Kerja	65%		
2	Pendapatan Masyarakat	35%		
Total Nilai Aspek Sosial-Ekonomi				
<b>III. Hasil tangkapan (20%)</b>				
1	Kualitas Hasil Tangkapan	55%		
2	Ekspor Perikanan	45%		
Total Nilai Aspek Hasil Tangkapan				
<b>IV. Kelembagaan dan Pengawasan (30%)</b>				
1	Kelembagaan Pengelola	30%		
2	Kepatuhan pada Regulasi Lingkungan	35%		
3	Pengawasan Lingkungan	35%		
Total Nilai Aspek Kelembagaan Dan Pengawasan				

Setelah mendapatkan hasil dari nilai Xi (Bobot Parameter (A) x skor (B)) maka dilanjutkan dengan perhitungan indeks EFP pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

## Hasil Perhitungan Indeks EFP untuk PPP Labuan

	Lingkungan Fisik	Sosial-Ekonomi	Hasil Tangkapan	Kelembagaan
Bobot	35%	15%	20%	30%
Nilai (Xi)				
Bobot x Nilai				
Total (penjumlahan hasil perhitungan bobot x nilai)				

Setelah mendapatkan hasil, maka parameter EFP sudah bisa dikategorikan ke dalam salah satu 3 nilai indeks yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Penentuan Indeks *Eco Fishing Ports* (EFP) Berdasarkan Skoring

Nilai indeks	Kondisi	Keterangan indeks
0,0-1,0	Kurang	Pelabuhan belum bisa disebut <i>Eco Fishing Ports</i> (EFP)
1,1-2,0	Sedang	Perlu peningkatan untuk menuju <i>Eco Fishing Ports</i> (EFP)
2,1-3,0	Baik	Pelabuhan sudah dapat disebut <i>Eco Fishing Ports</i> (EFP)

Hasil akhir dari perhitungan menggambarkan Indeks *Eco Fishing Ports* (EFP) di PPP Labuan, Pandeglang. Indeks ini menentukan apakah PPP Labuan sudah menerapkan dan masuk dalam kategori pelabuhan yang berwawasan lingkungan atau

belum. Penilaian indeks dilakukan sebagai berikut: jika nilai indeks PPP Labuan berkisar antara 0,0 hingga 1,0, maka PPP Labuan belum memenuhi syarat sebagai *Eco Fishing Ports* (EFP). Jika nilai indeks PPP Labuan berkisar antara 1,1 hingga 2,0, maka PPP Labuan memerlukan peningkatan untuk mencapai status *Eco Fishing Ports* (EFP). Jika nilai indeks PPP Labuan berkisar antara 2,1 hingga 3,0, maka PPP Labuan sudah memenuhi kriteria sebagai *Eco Fishing Ports* (EFP).

### **Analisis SOAR**

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan SOAR. SOAR merujuk pada pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki perusahaan untuk mencapai aspirasi dan hasil yang diinginkan. Perbedaan utama dalam pendekatan SOAR adalah fokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan kekuatan dan peluang, daripada menyoroti masalah, kekurangan, kelemahan, dan ancaman. Meskipun kelemahan dan ancaman tetap diperhatikan, pendekatan ini menempatkan mereka dalam konteks yang mendukung peluang dan hasil yang diinginkan, sehingga kekurangan dan ancaman dapat diatasi atau bahkan diubah menjadi kekuatan. (Zamista, A. A., & Hanafi, H., 2020) Matriks SOAR dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Matriks SOAR

Internal Eksternal	<b>Kekuatan</b> ( <i>Strength</i> ) Kekuatan ( <i>Strength</i> )	<b>Peluang</b> ( <i>Opportunity</i> ) Daftar Peluang Eksternal
<b>Aspirasi</b> ( <i>Aspiration</i> ) Daftar faktor harapan dari internal	<b>Strategi SA</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	<b>Strategi OA</b> Strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
<b>Hasil</b> ( <i>Result</i> ) Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	<b>Strategi SR</b> Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	<b>Strategi OR</b> Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai result yang sudah terukur

Matriks SOAR bertujuan untuk mengatur faktor-faktor strategis yang mengilustrasikan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat diintegrasikan dengan aspirasi dan hasil yang dapat diukur. Penjelasan mengenai matriks SOAR adalah sebagai berikut:

1. Strategi SA: Merupakan strategi yang mengoptimalkan semua kekuatan yang ada guna mencapai aspirasi yang diharapkan.
2. Strategi OA: Dirancang untuk memahami dan memenuhi aspirasi dari setiap pemangku kepentingan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia.
3. Strategi SR: Dibuat untuk mengaplikasikan kekuatan yang ada demi mencapai hasil yang terukur.

4. Strategi OR: Berfokus pada pemanfaatan peluang untuk mencapai hasil yang telah terukur (Asili, A., 2017).

Analisis SOAR dimulai dengan mengevaluasi lingkungan secara eksternal dan internal, serta kondisi industri, untuk mengidentifikasi peluang yang ada. Kemudian, semua peluang dan kekuatan yang teridentifikasi akan dimasukkan ke dalam analisis SOAR untuk menghasilkan aspirasi dan hasil yang diinginkan. Pendekatan ini dipilih karena SOAR memberikan penekanan pada peluang dan kekuatan, tidak seperti pendekatan lain yang cenderung fokus pada kelemahan dan ancaman (Zamista, A. A., & Hanafi, H., 2020). Dalam konteks PPP Labuan, masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut: Kekuatan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh PPP Labuan. Peluang digunakan untuk mengenali kesempatan-kesempatan yang ada bagi PPP Labuan. Aspirasi digunakan untuk merumuskan harapan dan tujuan dari para pemangku kepentingan. Hasil berperan dalam menunjukkan hasil atau pencapaian yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di PPP Labuan.